



Kebijakan Fiskal Moneter Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Elsa Juanda¹, Erika Tasya Salsabila², Muhammad Sidik³, Faisal Hidayat⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: elsajuanda02@gmail.com¹

Abstract. *Inflation is the general rate of increase in prices. Inflation occurs due to several things including natural inflation, human error inflation, cost push inflation, spiralling inflation, imported inflation. In Indonesia inflation continues to rise and the socio-economic gap is widening. Inflation occurs in Indonesia unevenly. Bank Indonesia as the highest monetary authority in Indonesia has a goal to achieve and maintain the stability of the rupiah. This research aims to find out and understand how to overcome inflation with an Islamic economic perspective. This research is a qualitative research with literature study method. The literature method is an activity related to the method of collecting prices that usually (generally) experience a continuous increase in library data, by reading and recording, and managing research materials. Activities to collect data by searching and collecting various books, journals, and scientific articles that contain the concept under study, to be reviewed and produce conclusions. The way to overcome inflation in the perspective of Islamic economics is by implementing fiscal policy, monetary policy and other policies.*

Keywords: *Physical, Monetary, Islamic Economics.*

Abstrak. Inflasi merupakan Tingkat kenaikan harga umum. Inflasi terjadi disebabkan oleh beberapa hal diantaranya natural inflation, human errorinflation, cost push inflation, spiralling inflation, imported inflation. Di Indonesia inflasi terus naik dan kesenjangan social ekonomi makin lebar. inflasi terjadi di Indonesia tidaklah merata. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter tertinggi di Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memahami cara mengatasi inflasi dengan perspektif ekonomi islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Metode literatur adalah kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan harga yang biasanya (umum) mengalami kenaikan secara terus menerus data pustaka, dengan membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Kegiatan mengumpulkan data dengan mencari dan mengumpulkan berbagai buku, jurnal, serta artikel ilmiah yang berisikan tentang konsep yang diteliti, untuk direview dan menghasilkan kesimpulan. Adapun cara mengatasi inflasi dalam perspektif ekonomi islam yaitu dengan cara menerapkan kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan kebijakan lainnya.

Kata kunci: Fisikal, Moneter, Ekonomi Islam.

LATAR BELAKANG

Inflasi adalah harga suatu barang tertentu mengalami kenaikan yang terus menerus dan berlangsung dalam periode waktu tertentu secara menyeluruh. Inflasi merupakan suatu peristiwa moneter yang dapat mengakibatkan terjadinya penurunan nilai mata uang terhadap suatu barang tertentu sehingga akan menyebabkan gangguan terhadap fungsi uang itu sendiri, terjadi distorsi harga, mengakibatkan rusaknya output di pasar produksi, meruntuhkan efisiensi dan investasi produktif, serta menimbulkan ketidakadilan serta ketegangan sosial di masyarakat. Inflasi dikatakan sebagai *a rise in the general level of prices*, yang berarti Inflasi merupakan kenaikan harga dari suatu barang dan jasa selama periode waktu tertentu.

Selain itu, inflasi juga di akibatkan karena terlalu banyaknya jumlah uang yang beredar di kalangan masyarakat hal, tersebut diakibatkan karena jika peredaran jumlah uang

masyarakat banyak maka daya beli masyarakat terhadap suatu barang akan meningkat dan barang tersebut terbatas sehingga terjadi kenaikan harga. Moneter didefinisikan sebagai rencana dan tindakan otoritas moneter yang terkoordinasi untuk menjaga keseimbangan moneter, kestabilan nilai uang, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan, serta memperluas kesempatan kerja untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Dalam hal ini kebijakan Moneter dapat dilaksanakan oleh pihak otoritas Moneter yaitu Bank central dengan mempengaruhi variabel Moneter yaitu jumlah uang yang beredar.

Inflasi dalam perspektif islam memiliki dua jenis utama, yaitu natural inflation dan human error inflation. Natural inflation adalah inflasi yang diakibatkan oleh faktor-faktor ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi kenaikan harga tenaga kerja. Human error inflation, keduanya adalah inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan-kesalahan manusia seperti pengelolaan keuangan yang tidak efektif, kebijakan moneter yang tidak tepat dan kenaikan harga yang tidak dapat diatur oleh pasar.

Inflasi adalah fenomena moneter kenaikan harga produk dan jasa dalam waktu tertentu. Inflasi menurut para ekonom adalah peningkatan keseluruhan dalam jumlah yang dibayarkan untuk barang dan jasa. Setidaknya terdapat 2 teori tentang konsep inflasi sebagai berikut:

a. Quantity Theory

Menurut teori kuantitatif, inflasi hanya dapat terjadi jika terjadi peningkatan jumlah uang beredar, baik uang maupun uang giral. Tingkat inflasi juga ditentukan oleh tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar dan oleh ekspektasi publik terhadap kenaikan harga di masa depan.

b. Keynes Theory

Menurut teori Keynesian, pandangan yang sangat menentukan stabilitas kehidupan ekonomi nasional adalah permintaan publik (effective demand), yang dikaitkan dengan produksi dan kapasitas produksi yang tersedia. Kemampuan produksi yang kecil akan menaikkan harga barang yang menimbulkan inflasi.

Fenomena terjadinya inflasi telah menjadi sorotan para ahli ekonomi, karena hal ini menjadi salah satu indikator perekonomian yang sangat penting . Pada Hakikatnya sistem ekonomi dalam Islam berbeda dengan ekonomi ekonomi kapitalis sosialis dan sebagian besar merupakan kontradiksi di antara keduanya dan juga terletak diantara antara kedua ekstrem. Sadono Sukirno mendefinisikan inflasi merupakan proses yang dapat menyebabkan kenaikan harga dalam perekonomian. Dengan kata lain terlalu banyak uang yang beredar di masyarakat dibandingkan keinginan dalam membeli barang sangat sedikit. harga konsumen dan harga lainnya merupakan salah satu pemicu inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga barang yang

bersifat umum dan juga konstan. Hal ini menunjukkan harga barang dengan presensi yang sama meningkat. Di dalam ekonomi syariah inflasi bukan termasuk suatu masalah utama dalam ekonomi yang bersifat agragat.

Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan sebuah peristiwa dimana tingkat harga yang biasanya (umum) mengalami kenaikan secara terus menerus. Inflasi dapat menimbulkan keresahan bagi masyarakat jika hal itu terjadi secara terus-terusan (berkepanjangan). inflasi dapat dikatakan seperti sebuah penyakit bagi suatu Negara. Sehingga hal ini harus diselesaikan (diatasi). Kenaikan harga secara terus menerus pasti akan menyulitkan masyarakat, apalagi terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dan yang berpenghasilan tetap. Inflasi yang tinggi dapat menjadi beban pikiran bagi setiap kalangan. adanya inflasi, maka daya beli terhadap suatu mata uang akan menjadi lebih rendah (menurun). Jika daya beli terhadap mata uang menurun, maka kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu barang atau bahan pokok maupun jasa akan semakin rendah.

Pembangunan ekonomi suatu negara umumnya bertujuan untuk mewujudkan tingkat kesejahteraan ekonomi dimana hal ini dapat di tandai dengan tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) berarti semakin menipisnya kapasitas pengangguran faktor produksi yang ada dalam perekonomian tersebut. Namun demikian, adakalanya penggunaan faktor produksi dalam perekonomian tersebut berpotensi menimbulkan permasalahan ekonomi yang lain yaitu inflasi.

Suatu negara yang membuka kran perdagangan dengan negara lain juga kerap menghadapi masalah ketimpangan dalam neraca pembayaran dimana lebih banyak aliran uang yang keluar dari pada yang masuk. Masalah dalam ekonomi makro dapat dikelompokkan menjadi masalah jangka pendek dan masalah jangka panjang. Masalah jangka pendek berkaitan dengan stabilisasi, yaitu bagaimana agar dalam jangka pendek dapat terhindar dari masalah-masalah seperti inflasi, pengangguran dan ketimpangan neraca pembayaran.

Sementara masalah jangka panjang berkaitan mengenai bagaimana negara dapat menyetir perekonomian agar ada keserasian antara pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, penambahan kapasitas produksi, dan tersedianya dana untuk investasi. Stabilitas ekonomi diperlukan agar dapat menjaga pendapatan masyarakat tersebut tidak tergerus oleh kenaikan harga (inflasi). Dengan begitu masyarakat akan menjadi lebih makmur. Inflasi dari waktu ke waktu dapat menggrogoti nilai uang yang dimiliki masyarakat. Semakin naiknya harga secara agregat maka hal tersebut akan menurunkan nilai uang riil dalam suatu perekonomian. Hal ini dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat bersangkutan. Stabilitas harga merupakan barometer pertumbuhan ekonomi riil suatu negara.

Indonesia merupakan negara berkembang, memiliki komitmen bangsa untuk mengejar ketertinggalannya dalam berbagai aspek kehidupan terutama di bidang ekonomi. Sebagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut, Indonesia melakukan pembangunan di segala sektor ekonomi. Namun, dalam rangka melaksanakan pembangunan ekonomi tersebut, diperlukan dana yang besar bagi keperluan pembangunan ekonominya. Sementara modal yang dibutuhkan sangat besar yang tidak mungkin disediakan negara, untuk menutupi kekurangan modal tersebut maka perlu ada injeksi tambahan dari negara yang sudah maju atau lembaga internasional dalam bentuk utang luar negeri. (Fadillah & Sutjipto, 2018) Sesuai data International Debt Statistics (IDS) tahun 2020 yang dipublikasikan oleh World Bank, menunjukkan bahwa pada tahun 2017 dan 2018 Indonesia masuk kedalam 10 negara berpendapatan rendah hingga menengah dengan utang luar negeri tertinggi ke-7 dalam data itu. (International Debt Statistics, 2020).

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa adanya penurunan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia selama 10 tahun terakhir ini, pada tahun 2010 tingkat inflasi di Indonesia sebesar 6,96%. kemudian pada tahun 2011-2014 tingkat inflasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 8,36%. Selanjutnya pada tahun 2015-2017 tingkat inflasi di Indonesia sempat mengalami penurunan yaitu di tahun 2016 sebesar 3,32% namun hal tersebut tidak berlangsung lama. Nah pada tahun 2017 inflasi di Indonesia mengalami peningkatan kembali, tetapi tidak separah tahun 2011-2014 yaitu sebesar 3,61%. Hingga pada akhirnya dari tahun 2017-2020 tingkat inflasi di Indonesia terus mengalami penurunan yaitu sebesar 1,68%.

Menurunnya tingkat inflasi di Indonesia sejak tahun 2017 hingga 2020 tentunya dilatarbelakangi oleh peran dan kerja keras pemerintah dalam menstabilkan perekonomian Negara. Naik dan turunnya inflasi tentunya akan cenderung mengakibatkan terjadinya permasalahan ekonomi dalam suatu negara. Oleh sebab itu, pemeliharaan stabilitas harga (perekonomian) terus menjadi tujuan utama dari kebijakan ekonomi makro untuk sebagian besar negara di dunia. Hal ini dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pengaruh inflasi cukup besar pada kehidupan ekonomi, inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapat perhatian para ekonom, pemerintah, maupun masyarakat umum. Berbagai teori, pendekatan dan kebijakan dikembangkan supaya inflasi dapat dikendalikan sesuai dengan yang diinginkan.

Di Indonesia kesetabilan ekonomi terus memburuk yang direfleksikan dalam pasar komoditi, saham dan pertukaran nilai mata uang. Dalam konsepsi Islam, orientasi ekonomi haruslah memperjuangkan nasib rakyat kecil serta kesejahteraan rakyat banyak, yang dalam

teori ushul fiqh dinamakan al masalah al ammah. Sedangkan mekanisme yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan itu tidaklah ditentukan format dan bentuknya. Penyebaran inflasi yang terjadi di Indonesia tidaklah merata. Daerah yang paling rendah mengalami inflasi berdekatan dengan daerah yang inflasinya cukup tinggi.

Di Indonesia kestabilan ekonomi terus memburuk yang direfleksikan dalam pasar komoditi, saham dan pertukaran nilai mata uang. Dalam konsepsi Islam, orientasi ekonomi haruslah memperjuangkan nasib rakyat kecil serta kesejahteraan rakyat banyak, yang dalam teori ushul fiqh dinamakan al masalah al ammah.

Di Indonesia telah digunakan instrumen moneter syari'ah. Dalam operasi pasar terbuka, Walaupun pencapaian tujuan akhirnya tidak berbeda, namun dalam pelaksanaannya secara prinsip, moneter syari'ah berbeda dengan yang konvensional terutama dalam pemilihan target dan instrumennya.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter tertinggi di Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Tujuan ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 3 tahun 2004 pasal 7 tentang Bank Indonesia.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa permasalahan yang dibahas antara lain:

- a. Inflasi yang terus naik di Indonesia dan kesenjangan sosial ekonomi yang semakin lebar.
- b. Ketidakmerataan inflasi yang terjadi di Indonesia.
- c. Peran Bank Indonesia sebagai otoritas moneter tertinggi dalam mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah terkait dengan inflasi.

Perlunya cara mengatasi inflasi dengan perspektif ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitik melalui studi kepustakaan. Data primer diperoleh dari buku-buku dan jurnal ekonomi Islam terkait, sedangkan data sekunder berasal dari kitab-kitab dan sumber lain yang membahas materi yang relevan dengan pengendalian inflasi dalam sistem ekonomi Islam. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis konten, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami isi informasi yang disajikan dalam literatur terkait. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi konsep-konsep kunci, teori-teori, dan solusi-solusi yang ditawarkan oleh ekonomi Islam dalam mengatasi inflasi.

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengendalian inflasi dengan menggunakan instrumen moneter syariah yang melibatkan analisis data. Penelitian juga

mencatat bahwa pengendalian inflasi dilakukan dengan dua jenis kebijakan moneter, yaitu kebijakan ekspansif dan kontraktif. Namun, pengendalian inflasi menggunakan instrumen moneter syariah dinilai belum maksimal karena kurangnya koordinasi dalam pelaksanaannya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengendalian inflasi melalui instrumen moneter Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan fiskal dapat mengubah pengeluaran dan pendapatan pemerintah dengan bertujuan untuk memperkuat perekonomian. Dari sudut pajak, terlihat bahwa perekonomian akan terpengaruh oleh perubahan harga pajak yang berlaku. Pajak dapat dikurangi akan meningkatkan daya beli konsumen dan membuat bisnis meningkatkan output. Sebaliknya, lebih banyak pajak akan menghasilkan daya beli yang lebih rendah. Definisi kebijakan fiskal sebagai tahap yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dampak perekonomian terhadap APBN. Beban penerimaan dan pengeluaran pajak dalam bentuk pembangunan merupakan APBN. Kebijakan fiskal merupakan strategi saat digunakan untuk mengatur dan mempengaruhi tingkat permintaan perekonomian. Ada dua jenis kebijakan fiskal yakni kebijakan fiskal pasif dan aktif. Kebijakan pemerintah yang dikenal sebagai kebijakan fiskal aktif melibatkan penyesuaian rencana pengeluaran atau tarif pajak. Apa pun yang menurunkan kecenderungan pengeluaran marjinal dibandingkan dengan pendapatan nasional dianggap sebagai kebijakan fiskal pasif. Dengan itu, kebijakan adalah segala sesuatu yang mempunyai kebiasaan untuk menaikkan defisit publik atau menurunkan defisit publik dengan tidak memerlukan tindakan tegas dari pembuat kebijakan.

Menurut J. Chelliah, tujuan kebijakan fiskal berikut harus diupayakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat, yakni :

- a. Tingkatkan hubungan antara tabungan dan pendapatan (y) terhadap konsumsi.
- b. Tingkatkan investasi.
- c. Menggerakkan aliran beban atau biaya yang efisien.
- d. Minimalkan kesenjangan kekayaan dan pendapatan yang signifikan.

Kebijakan fiskal menjadi perangkat penting bagi negara sejahtera, kebijakan ini mencakup pengeluaran untuk kepentingan umum, pajak progresif dan pinjaman untuk merealisasikan tujuan yang di cita-citakan. Pengeluaran umum bukan hanya untuk fungsi tradisional sebagaimana yang telah diakui, tetapi juga untuk fungsi negara sejahtera dalam meningkatkan pertumbuhan, stabilitas ekonomi dan persamaan pendapatan yang lebih besar. Selain dari kebijakan fiskal dalam menekan inflasi kebijakan moneter (uang) memiliki peranan

besar dalam berbagai kegiatan ekonomi dimana peranan tersebut kembali kepada beberapa sebab berikut:

1. Pelayanan besar yang diberikan oleh uang bagi kehidupan perekonomian, karena uang merupakan alat barter, tolok ukur nilai, sarana perlindungan kekayaan dan alat pembayaran hutang dan alat pembayaran tunai.
2. Hubungan yang kuat antara uang dan berbagai kegiatan ekonomi yang lain, dan pengaruh yang saling berkaitan diantaranya sebab kekuatan uang bersandar pada kekuatan ekonomi, dan ekonomi yang kuat bersandar pada uang yang kuat, dan sebaliknya.
3. Munculnya pengaruh uang dalam kehidupan perekonomian dengan bentuk yang sangat besar pada era sekarang yang menyaksikan krisis moneter yang tajam sejak abad ke 18 M.
4. Uang merupakan salah satu faktor kekuasaan dan kemandirian ekonomi. Karena itu uang merupakan salah satu faktor kekuasaan dan kemandirian ekonomi. Karena itu uang merupakan salah satu bidikan penting dalam perang ekonomi antar negara.

Krisis ekonomi yang melanda dunia sesungguhnya dipicu oleh dua sebab utama. Pertama, persoalan mata uang, yakni nilai mata uang suatu negara saat ini pasti terkait kepada mata uang negara lain (misalnya Rupiah terhadap US Dollar), tidak pada dirinya sendiri sedemikian sehingga nilainya tidak pernah stabil, dan bila nilai mata uang tertentu bergejolak, pasti akan mempengaruhi kestabilan mata uang tersebut. Kedua, kenyataan bahwa uang tidak lagi dijadikan sebagai alat tukar saja, tetapi juga sebagai komoditi yang diperdagangkan (dalam bursa valuta asing) dan ditarik keuntungan (interest) alias bunga atau riba dari setiap transaksi peminjaman dan penyimpanan uang. Menurut Umer Chapra strategi untuk menekan inflasi yaitu:

1. Perbaiki moral.
2. Distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata.
3. Penghapusan riba.

Secara makro, sesungguhnya sebuah tatanan masyarakat yang diperkuat dengan sistem riba tidak akan pernah betul-betul sehat. Walaupun suatu ketika tampak sehat, ia sesungguhnya sedang menuju ke satu titik kolaps setelah mencapai puncaknya dari sebuah siklus krisis ekonomi, mengatasi krisis ekonomi yang hingga kini masih terus berlangsung, disamping harus menata sektor riil, yang paling penting adalah meluruskan pandangan yang tidak sesuai.

KEBIJAKAN FISKAL DALAM DALAM EKONOMI ISLAM

Mannan, seorang tokoh terkemuka dalam ekonomi Islam, menggambarkan kebijakan fiskal sebagai prosedur yang diambil oleh pemerintah ketika mengubah sistem pajak atau pengeluaran dengan tujuan menyelesaikan masalah ekonomi suatu negara. Ekonomi Islam berpandangan bahwa kebijakan fiskal harus dipandang sebagai kewajiban negara yang menjadi hak rakyat. Oleh karena itu, kebijakan fiskal tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat, tetapi juga untuk mengembangkan sistem distribusi ekonomi yang berkeadilan. Kebijakan fiskal Islam selalu diimplementasikan dalam kerangka stabilitas dan distribusi di negara yang secara alami memiliki orientasi nilai yang khas dari pengeluaran dan pendapatan dalam masyarakat Islam. Menurut Imam alGhazali, kebijakan fiskal adalah salah satu strategi yang digunakan dalam ekonomi Islam untuk mencapai tujuan syariah, yang meliputi memaksimalkan kekayaan dengan tetap menjaga iman, jiwa, kekayaan ilmu, dan aset. Menurut ekonomi syariah, suatu bangsa yang memiliki ciri-ciri orientasi akhlak atau adab, etika, dan dimensi sosial tertentu dalam pendapatan dan pengeluarannya harus menerapkan kebijakan fiskal untuk memenuhi fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Namun, hal ini harus dipastikan dengan sistem pajak Islami, yang harus memastikan bahwa orang kaya dan mereka yang mendapat keuntungan dari kekayaan membayar tarif pajak tertinggi. Ada beberapa karakteristik kebijakan dari fiskal syariah terhadap ekonomi, yakni :

- a. Beban publik jarang terjadi karena pengeluaran ditentukan oleh penerimaan atau pendapatan publik.
- b. Perpajakan proporsional dalam ekonomi Islam, pajak dikenakan sebanding dengan produktivitas. Misalnya, kharaj mendasarkan jumlah pajak pada jenis tanaman, metode pengairan, dan kesuburan tanah.
- c. Zakat tidak dihitung berdasarkan jumlah dan kualitas barang, tetapi dengan keuntungan.

Kebijakan Fiskal: Kebijakan fiskal dianggap sebagai perangkat penting bagi negara dalam mencapai sejahtera. Hal ini mencakup pengeluaran untuk kepentingan umum, pajak progresif, dan pinjaman untuk merealisasikan tujuan yang diinginkan. Pengeluaran umum tidak hanya untuk fungsi tradisional, tetapi juga untuk meningkatkan pertumbuhan, stabilitas ekonomi, dan persamaan pendapatan yang lebih besar.

Kebijakan Moneter: Kebijakan moneter (uang) memiliki peran besar dalam berbagai kegiatan ekonomi. Uang merupakan alat barter, tolok ukur nilai, sarana perlindungan kekayaan, alat pembayaran hutang, dan alat pembayaran tunai. Kebijakan moneter juga berperan dalam hubungan yang kuat antara uang dan kegiatan ekonomi lainnya.

Ekonomi Islam: Ekonomi Islam memiliki cara dan strategi tersendiri dalam menekan inflasi yang berbeda dengan sistem ekonomi lainnya. Meskipun menyetujui kebijakan moneter dan fiskal sebagai upaya menekan inflasi, Ekonomi Islam juga menekankan pentingnya menjaga stabilitas harga untuk mencapai norma keadilan sosio-ekonomi. Hal ini melibatkan strategi perbaikan moral, distribusi pendapatan yang merata, dan penghapusan riba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ekonomi Islam sebagai sistem perekonomian mempunyai cara dan strategi tersendiri dalam menekan inflasi yang jauh berbeda dengan sistem ekonomi lainnya. Ekonomi Islam menyetujui kebijakan moneter dan fiskal sebagai bagian dan upaya menekan inflasi. Akan tetapi untuk mencapai norma keadilan sosio-ekonomi perlu ada upaya untuk menjaga stabilitas harga, melalui strategi perbaikan moral, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, serta penghapusan riba.

DAFTAR REFERENSI

- Atmadja, A. S. (1999). Inflasi di Indonesia: Sumber-sumber penyebab dan pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 59.
- Awaluddin. (2017). Inflasi Dalam Perspektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al Maqrizi). *Jumlah Ilmiah Syari'ah*, 16(2), Banda Aceh.
- Fauziyah, F. (2015). Kebijakan Moneter dalam Mengatasi Inflasi di Indonesia. *Signifikan*, 4(1), 83-94. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Khatami, N. (2022). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Covid-19 Terhadap Jakarta.
- Kurniwati, F. (2019). Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9(1), 46.
- Manurung, M., & Rahardja, P. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Masril. (2017). *Analisis Inflasi Dari Berbagai Aspek*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Milasari, A. S. (2010). *Analisis Dampak Penerapan Inflation Targeting Terhadap Mekanisme Transmisi Melalui Nilai Tukar Di Indonesia (Dalam Sistem Nilai Tukar Mengambang)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Jurnal Lisyabab*, 1(2), 276.

- Nurhalimah. (2015). Pengaruh Defisit Anggaran, Inflasi dan Kurs Terhadap Kuantitas Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Periode 2001-2015.
- Ridha, M. (2021). Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 114.
- Rusydiana, A. A. S. (2009). Aam Slamet Rusydiana. *Jurnal Koordinat*, 11(1), Jakarta.
- Safitri, D., & Pratama, A. R. (2022). Analisis Strategi Personal Selling pada Produk Funding di PT. BPR Syariah Carana Kiat Andalas Cabang Payakumbuh. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 244-259.
- Sapitri. (2016). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2016. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.
- Sari, N. F. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudarabah Terhadap Pertumbuhan Simpanan Deposito Mudarabah Pada Bank Syariah Mandiri. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung.
- Suseno, & Astiyah, S. (2009). *Kebanksentralan Edisi Inflasi*. Jakarta: PPSK-BI.
- Triwahyuni. (2021). Pengendalian Inflasi, Moneter dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islami. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 6(2), 209.